

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pupuk adalah bahan kimia atau bahan organik yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Pupuk bersubsidi merupakan salah satu sarana produksi yang ketersediaannya di subsidi oleh pemerintah untuk petani termasuk petani yang kebutuhan per sub sektor dan Harga Eceran Tertinggi (HET)-nya diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 87/Permentan/SR.130/12/2011 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian dan juga untuk penyediaan pupuk dengan harga yang wajar sampai di tingkat petani. Dalam peraturan tersebut pemerintah mensubsidi sejumlah pupuk yang direkomendasikan dari setiap daerah untuk disediakan dan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi meliputi pupuk Urea, ZA, SP-36, dan NPK-Phonska melalui produsen pupuk yang ditunjuk oleh pemerintah. Pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk melindungi konsumen. Perbedaan HET antar regional ini dimaksudkan berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan swasta antar daerah defisit terhadap daerah surplus, diharapkan perdagangan beras antar regional akan semakin besar (Amang, 1995).

Subsidi harga pupuk mulai diberlakukan sejak tahun 1971, pemberian subsidi ini dimaksudkan untuk meningkatkan penggunaan pupuk yang merupakan pelengkap input produksi terhadap varietas unggul. Dengan memberikan pupuk yang lebih banyak sampai batasan tertentu akan meningkatkan produksi beras. Subsidi harga pupuk dimaksudkan juga untuk lebih mengefisienkan transfer sumber daya dari pemerintah ke petani guna membantu pembangunan pedesaan (Amang, 1995).

Kesuksesan subsidi harga pupuk yang mendorong peningkatan penggunaan pupuk dan merembet terhadap peningkatan produksi beras, merupakan bukti bahwa sesungguhnya petani memberikan respon yang positif terhadap harga input produksi. Akan tetapi sukses ini juga membawa konsekuensi membengkak subsidi yang diberikan (Amang, 1995).

Dengan munculnya kemajuan-kemajuan besar yang berasal dari lembaga penelitian umum dan swasta dalam bidang produksi tanaman, terdapat alasan untuk meyakini bahwa target produksi tertinggi akan terus dipecahkan dan persediaan pangan akan terus dapat memenuhi kebutuhan populasi dunia. Oleh karena prospek untuk mengembangkan lahan tanaman secara nyata sangat terbatas, bagian terbesar peningkatan produksi pangan akan dilakukan melalui peningkatan hasil yang dimungkinkan oleh perbaikan dibidang nutrisi tanaman. Pupuk telah senantiasa berada dilini depan dalam usaha untuk meningkatkan produksi pangan dunia dan mungkin lebih dari pada jenis input yang lain, secara luas bertanggungjawab bagi keberhasilan yang telah dicapai. Hanya tanah-tanah yang subur yang merupakan tanah produktif. Apabila hara tanaman rendah, produktivitas tanah dan hasil tanaman rendah. Jadi dengan memasok hara tanaman yang esensial bagi produksi tanaman yang tinggi, pupuk telah menjadi vital untuk produksi tanaman. Kebanyakan penelitian menunjukkan bahwa pupuk meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor, dianggap sebagai penyumbang utama (FAO,1981b).

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi pupuk adalah PT Petrokimia Gresik. PT Petrokimia Gresik merupakan Badan Hukum Usaha Milik Negara (BUMN) yang bernaung di bawah departemen perindustrian. Selain bergerak di bidang produksi pupuk, perusahaan ini juga bergerak di bidang produksi bahan-bahan kimia serta bidang jasa baik engineering maupun jasa-jasa lainnya. Sistem perencanaan pemasaran dan saluran distribusi pada PT Petrokimia Gresik sedikit berbeda dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam perencanaannya, penentuan jumlah produksi minimum tahunannya ditentukan pemerintah melalui SK Mentan.

Saluran distribusi merupakan sub bagian dari variabel bauran pemasaran (marketing mix) yaitu: place atau distribution. Saluran distribusi ini merupakan suatu struktur yang menggambarkan alternatif saluran yang dipilih dan menggambarkan situasi pemasaran yang berbeda oleh berbagai perusahaan. Sebagian besar produsen tidak langsung menjual barang atau jasa mereka ke pemakai akhir atau konsumen. Di antara produsen dan konsumen tersebut terdapat

suatu saluran distribusi yang menjadi perantara di keduanya. Distribusi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan penjualan produk atau jasa. Hal ini juga terjadi di PT. Petrokimia Gresik. Keputusan saluran distribusi ini merupakan salah satu keputusan paling kritis yang dihadapi oleh manajemen.

Hanya dengan mengetahui bahwa suatu produk bermanfaat bagi konsumen, sebenarnya belumlah merupakan jaminan bahwa konsumen akan selalu setia pada produk tersebut. Syarat lain yang perlu dipenuhi agar konsumen dapat setia pada produk tersebut adalah setiap saat produk tersebut diperlukan, konsumen yang bersangkutan dapat memperolehnya dengan mudah ditempat yang diinginkan atau terdekat. Sebab, bagaimanapun sempurnanya suatu produk atau jasa tidak akan berarti apa-apa bila berada jauh dari jangkauan konsumen.

Untuk menempatkan suatu barang dan jasa pada tempat, kualitas, jumlah, harga dan waktu yang tepat dibutuhkan saluran distribusi yang tepat pula. Bila perusahaan salah dalam memilih saluran distribusi maka akan dapat mengganggu kelancaran arus barang dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu, pemilihan saluran distribusi yang tepat akan bermanfaat dalam mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

Penetapan alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing provinsi pada umumnya di bawah kebutuhan teknis yang diusulkan daerah karena terbatasnya anggaran subsidi, sehingga dengan jumlah pupuk bersubsidi yang terbatas tersebut, diharapkan agar tetap dapat dimanfaatkan secara optimal dengan memperhatikan azas prioritas, baik prioritas terhadap daerah yang dinilai sebagai sentra produksi, prioritas terhadap jenis komoditas yang akan diunggulkan oleh daerah. Di samping itu, diharapkan dapat dilaksanakannya efisiensi penggunaan pupuk bersubsidi melalui penerapan pemupukan berimbang dan standar teknis yang dianjurkan disertai penggunaan pupuk organik. Jenis pupuk yang disubsidi pemerintah terdiri dari pupuk Urea, ZA, SP-36, dan NPK yang diadakan oleh Produsen Pupuk yang ditunjuk (PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) beserta anak perusahaannya yaitu PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Timur, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Iskandar Muda).

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan pupuk bagi petani di Kabupaten Malang cukup tinggi karena potensi lahan sawah, baik beririgasi maupun tadah hujan cukup luas. Mengingat kebutuhan akan pupuk tersebut maka saluran dan faktor distribusi dari produsen sampai ke tingkat konsumen memegang peranan penting dalam rangka pemenuhan kebutuhan pupuk para petani. Kelancaran distribusi pupuk sampai ke petani sangatlah diperlukan karena jika pendistribusian tidak lancar maka otomatis penggunaan pupuk tersebut akan berpengaruh kepada kelancaran dari proses usahatani padi. Jika kebutuhan petani akan pupuk tidak terpenuhi seluruhnya, maka petani tidak melaksanakan penggunaan pupuk sesuai dengan anjuran. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Analisis Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Ketersediaan Pupuk Pada petani (Studi Kasus di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang)*

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana pola saluran distribusi pupuk bersubsidi ?
2. Apakah pupuk bersubsidi dapat tersalurkan dengan tepat di daerah penelitian?
3. Bagaimana perbedaan harga masing-masing lembaga pemasaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola saluran distribusi pupuk bersubsidi di Kecamatan Dampit.
2. Menganalisis prinsip 6 tepat (harga, jumlah, waktu, tempat, jenis dan mutu) dalam penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Dampit.
3. Menganalisis dan mengetahui margin pemasaran pupuk bersubsidi pada masing-masing lembaga pemasaran di Kecamatan dampit.

